

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan berlomba-lomba untuk berusaha melakukan inovasi dan pengembangan terhadap produk-produk yang dimiliki agar mengantisipasi persaingan yang semakin ketat baik dari perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Dengan semakin berkembangnya dunia usaha, membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat, sehingga perusahaan dituntut untuk meningkatkan baik kinerja ataupun nilai perusahaan. Oleh sebab itu suatu perusahaan membutuhkan asupan dana yang mampu mencukupi atau memenuhi setiap kebutuhan maupun kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Dengan demikian ketatnya persaingan beberapa perusahaan, mengakibatkan perusahaan saling berkompetisi untuk menarik konsumen agar membeli barang yang akan ditawarkan oleh perusahaan. Dalam upaya meningkatkan volume penjualan suatu perusahaan sering melakukan penjualan secara kredit, untuk memberikan kesempatan bagi pembeli yang pada saat itu belum memiliki dana tunai atau tidak ingin membayar tunai, memperoleh barang tertentu yang di butuhnya, hal ini menyebabkan terjadinya piutang.

Piutang merupakan komponen modal kerja yang bernilai dalam suatu perusahaan. Piutang tergolong aktiva lancar yang mempengaruhi modal, Jika jumlah investasi yang tersimpan pada piutang terlalu tinggi tentu menyebabkan rendahnya perputaran modal kerja, sehingga semakin kecil pula kapasitas perusahaan dalam menaikkan volume penjualan. Volume penjualan akan mengakibatkan berkurangnya keuntungan yang diperoleh perusahaan. Maka dalam perencanaan pemakaian piutang patut dipertimbangkan jumlah yang akan dipakai agar penggunaan piutang dapat berjalan secara efektif. Kenaikan jumlah piutang seiring dengan bertambahnya resiko piutang tak tertagih. Resiko piutang tak tertagih tentu memiliki dampak kerugian pada perusahaan. Oleh sebab itu,

sebelum memutuskan untuk melakukan penjualan secara kredit, perusahaan harus lebih dahulu mengkaji calon pelanggan. Analisis yang dilakukan bermaksud untuk meminimalisir kerugian yang dapat terjadi.

Kewajiban atau hutang merupakan salah satu sumber modal bagi perusahaan untuk mendanai perusahaan, agar dapat terus mengembangkan kegiatan usahanya serta dapat membantu perusahaan dapat mewujudkan tujuannya yaitu memaksimalkan kekayaan pemilik melalui memaksimalkan laba, hutang dibagi kedalam dua jenis yaitu hutang jangka pendek dan jangka Panjang, namun lebih banyak cenderung memilih menggunakan hutang sebagai sumber dana.

Dalam kondisi tertentu perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dananya dengan menggunakan sumber dana yang berasal dari dalam, namun karena adanya pertumbuhan perusahaan, maka mengakibatkan kebutuhan dana makin besar, sehingga dalam memenuhi sumber dana dari luar perusahaan yaitu hutang. Bagi setiap pengguna utang ini, tentu harus teliti akan risiko yang mengakibatkan dari pengguna utang tersebut.

Dengan demikian perusahaan mempunyai tagihan kepada pembeli. Karna penjualan kredit tidak cepat mendapatkan keuntungan kas. Karna hal ini akan berdampak untuk perusahaan. Paling utama terhadap perputaran kas yang akan berpengaruh terhadap efektivitas perusahaan.

Disamping itu perusahaan juga sering melakukan pembelian secara kredit selain pembelian dengan kebijakan tunai. Sebagai akibat dari pembelian secara kredit menyebabkan terjadinya hutang yang mana memberikan kesempatan bagi perusahaan yang pada saat itu belum atau tidak ingin membayar tunai, untuk memperoleh barang tertentu yang dibutuhkan. Dengan demikian, perusahaan mempunyai hutang yang harus dibayar kepada supplier atau perusahaan lainnya. Pembelian secara kredit ini menyebabkan tidak terjadinya pengeluaran kas dan berdampak bagi perputaran kas perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi efektivitas arus kas perusahaan.

Kas merupakan asset perusahaan yang sangat berharga, perusahaan selalu berupaya agar ketersediaan kas selalu mencukupi untuk kegiatan perusahaan. Adapun aliran kas dalam perusahaan adalah salah satu hal yang sangat diperhatikan oleh perusahaan dalam pengelolaan kas, dan juga merupakan salah satu hal yang menjadi pertimbangan bagi Investor dan Kreditor dalam mendanai perusahaan. Arus kas dari kegiatan operasi terutama sekali terpengaruh oleh aktivitas jual beli yang dilakukan perusahaan baik tunai maupun kredit. Adapun ketika suatu transaksi dilakukan secara kredit, arus kas operasi merupakan arus masuk dari penerimaan pelunasan piutang atau arus kas keluar dari pelunasan utang. Masalah yang sering terjadi terkait dengan piutang dan hutang adalah konsumen lalai dalam melakukan pembayaran dan pada saat perusahaan terlambat dalam melakukan pembayaran hutang. Ini dan berdampak pada arus kas sehingga berpengaruh pada efektivitas arus kas operasi perusahaan.

Data empiris perputaran Piutang, Hutang, dan Perputaran Arus Kas menunjukkan senantiasa berubah dan berfluktuasi mengikuti kondisi ekonomi secara umum maupun kondisi perusahaan itu sendiri. Berikut adalah data rata-rata Perputaran Piutang, Hitung, dan Perputaran Arus Kas.

Tabel 1.1

Rata-rata Perputaran Piutang, Hutang, Perputaran Arus Kas Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019

Variabel	2015	2016	2017	2018	2019
PAK	5,698	36,335	30,214	24,123	15,891
PP	16,395	8,054	6,941	7,671	7,401
Hutang	Rp. 275.958.778	Rp. 198.607.215	Rp. 262.238.534	Rp. 248.600.518	Rp. 251.561.207

Sumber: www.idx.co.id yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa fenomena perusahaan subsektor makanan dan minuman memiliki rata-rata perputaran arus kas lebih dari satu putaran, dimana pada tahun 2015 memiliki rata-rata perputaran arus kas 5,698 , pada tahun 2016 memiliki rata-rata perputaran arus kas 36,335 pada tahun 2017

memiliki rata-rata perputaran arus kas 30,214, dan pada tahun 2018 memiliki rata-rata perputaran arus kas 24,123, pada tahun 2019 memiliki rata-rata 15,891.

Dapat dilihat bahwa perusahaan subsektor makanan dan minuman memiliki suatu angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutang nya pada tahun 2015-2019. Dimana pada tahun 2015 memiliki rata-rata perputaran piutang 16,395, pada tahun 2016 memiliki rata-rata perputaran piutang 8,054, pada tahun 2017 memiliki rata-rata perputaran piutang 6,941, pada tahun 2018 memiliki rata-rata perputaran piutang sebesar 7,671, pada tahun 2019 memiliki rata-rata perputaran piutang sebesar 7,401.

Hutang atau bagian dari kewajiban lancar yang berasal dari operasional perusahaan hutang berkaitan dengan pembelian barang dan jasa secara kredit. Dilihat dari perusahaan makanan dan minuman memiliki rata-rata hutang pada tahun 2015 Rp. 275.958.778, pada tahun 2016 memiliki rata-rata hutang Rp. 198.607.215, pada tahun 2017 memiliki rata-rata hutang Rp. 262.238.534, pada tahun 2018 memiliki rata-rata hutang Rp. 248.600.518, pada tahun 2019 memiliki rata-rata hutang Rp. 251.561.207.

Peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 24 tahun 1998 tentang informasi keuangan tahunan perusahaan. Pasal 3 ayat 1 laporan keuangan tahunan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat 1 meliputi. Neraca perusahaan, laporan laba/rugi perusahaan, laporan arus kas, hutang dan piutang termasuk kredit bank dan data penyertaan modal. Uraian dan rincian laporan keuangan tahunan sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 ditetapkan lebih lanjut oleh menteri setelah mendapat pertimbangan dari menteri keuangan.

Perputaran piutang berpengaruh negative dan signifikan, perputaran kas berpengaruh negatif terhadap likuiditas, perputaran piutang dan perputaran kas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Rifki Adiningtyas, dkk., (2018). Terjadinya peningkatan dan penurunan laba bersih perusahaan disebabkan beban usaha yang meningkat. Meningkatnya total hutang dengan menurunnya laba dikarenakan hutang mengandung resiko yang tinggi, semakin tinggi hutang yang digunakan perusahaan maka semakin tinggi yang dialami perusahaan. Vera Handayani, Mayasari (2018).

Pengaruh Perputaran Piutang dan Periode Pengumpulan Piutang Terhadap Profitabilitas. Berdasarkan penelitian maka dapat disimpulkan perputaran piutang secara langsung tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Luh Komang Suarnami, dkk., (2015). Setiap ada peningkatan dalam hutang maka akan meningkatkan laba bersih. Biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih dimana setiap kenaikan jumlah biaya produksi maka akan mengakibatkan turunnya laba bersih. Ervina Indriani (2018).

Pengaruh Hutang Usaha dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih. Hutang Usaha dan Modal Kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih, dan hal tersebut menunjukkan bahwa laba bersih oleh variabel hutang dan modal kerja. Sumarni, Hoerul Fikri (2018).

Dampak dari tingkat Perputaran Piutang terhadap arus kas Operasi berarti jika sebuah perusahaan dapat mengumpulkan uang dari pelanggan lebih cepat, maka akan dapat menggunakan uang tunai untuk membayar tagihan dan kewajiban lainnya lebih cepat. Sebaliknya jika tingkat perputaran piutang rendah berarti perusahaan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat menagih piutang. Sallyritna Sangka, dkk., (2018). Laba bersih dan arus kas operasi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen yang diukur dengan dividend payout ratio sehingga hipotesis ketiga ditolak. Putri Kharisma, dkk., (2020)

Pengaruh perputaran piutang terhadap arus kas berdasarkan uji t memiliki nilai yang signifikan secara parsial berpengaruh terhadap arus kas. Secara parsial pengaruh piutang usaha dan hutang usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap arus kas operasi dan secara simultan piutang usaha dan hutang usaha berpengaruh terhadap arus kas. Transaksi penjualan dan pembelian secara kredit merupakan transaksi yang cukup tinggi terjadinya dalam suatu perusahaan. Sehingga muncul piutang usaha dan hutang yang meningkat. Gery Efendi, Saprudin (2019).

Pengaruh Perputaran Piutang dan Hutang Terhadap Perputaran Arus Kas Operasi. Berdasarkan hasil dari perputaran piutang dan hutang terhadap arus kas operasi memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh perputaran piutang dan hutang terhadap arus kas operasi. Masalah yang sering terjadi terkait piutang dan hutang

adalah konsumen lalai akan pembayarannya dan akan berdampak pada arus kas operasi perusahaan. Hayuningtyas Pramesti Dewi (2015).

Berdasarkan uraian permasalahannya di atas terdapat adanya beberapa faktor fundamental perusahaan terhadap perputaran arus kas, dan berdasarkan ketertarikan peneliti terhadap perusahaan makanan dan minuman maka pada penelitian ini peneliti mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan beberapa kinerja perusahaan yaitu, Perputaran Piutang dan Hutang. Untuk itu peneliti mencoba untuk melakukan penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi mengenai: **“PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN HUTANG TERHADAP PERPUTARAN ARUS KAS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019”**

1.1 Identifikasi Masalah

Dari Latar Belakang diatas dapat ditarik identifikasi masalah, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Adanya jumlah investasi yang tersimpan pada piutang terlalu tinggi tentu menyebabkan rendahnya perputaran modal kerja.
2. Dapat dilihat bahwa perusahaan subsektor makanan dan minuman memiliki suatu angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutang nya pada tahun 2015-2019.
3. Dalam kondisi tertentu perusahaan dapat menggunakan sumber dana yang berasal dari dalam, karena adanya pertumbuhan perusahaan, maka mengakibatkan perusahaan membutuhkan dana dari luar.
4. Hutang atau kewajiban lancar yang berasal dari operasional perusahaan hutang berkaitan dengan pembelian barang dan jasa secara kredit.
5. Transaksi penjualan dan pembelian secara kredit merupakan transaksi yang cukup tinggi terjadi dalam suatu perusahaan.
6. Masalah yang sering terjadi terkait dengan Piutang dan Hutang adalah konsumen lalai dalam melakukan pembayaran dan berdampak pada arus kas sehingga pada *efektivitas* arus kas operasi.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis dapat merumuskan masalah yakni:

1. Bagaimana Perputaran Piutang, Hutang dan Perputaran Arus Kas pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh secara parsial antara perputaran piutang, hutang terhadap perputaran arus kas pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh secara simultan antara perputaran piutang dan hutang terhadap perputaran arus kas Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?

1.2 Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah diatas, yakni tujuan peneliti sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui, menganalisis dan membahas pengaruh perputaran piutang terhadap perputaran arus kas pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui, menganalisis dan membahas secara parsial pengaruh perputaran piutang, hutang terhadap perputaran arus kas pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui, menganalisis dan membahas secara simultan pengaruh perputaran piutang dan hutang terhadap perputaran arus kas pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

1.1 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran guna mendukung pengembangan teori yang sudah ada dan menambah wawasan serta pengetahuan, khususnya mengenai topik dan pembahasan penelitian ini yaitu pengaruh perputaran piutang dan hutang terhadap perputaran arus kas.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat dan kegunaan dalam penelitian ini dapat menambah informasi dan masukan mengenai topik penelitian, adapun kegunaannya sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan penulis mengenai perputaran piutang dan hutang terhadap perputaran arus kas sebagai suatu sarana atau media untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh penulis di bangku perkuliahan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga dapat dijadikan bahan masukan berupa sumbangan pemikiran yang berarti dalam pengambilan keputusan bisnis untuk menanamkan dananya dan membeli saham pada perusahaan yang nilai tepat di pasar modal, sehingga dapat memperkecil risiko yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dalam pembelian saham di pasar modal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi dan gambaran dalam melakukan penelitian dan dapat dijadikan sebagai dasar dalam melakukan penelitian yang berkaitan.

1.1 Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah sistematika penulisan penelitian guna memberikan gambaran yang jelas mengenai tahapan-tahapan pembahasan dalam penelitian ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang desain penelitian, populasi dan sampling penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, instrument penelitian, lokasi dan waktu penelitian, prosedur pengumpulan data serta Teknik analisis.

BAB IV : PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang deskriptif statistik, hasil penelitian, uji asumsi klasik, hasil pengujian hipotesis dan uji hipotesis.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.